

ABSTRACT

Risk Analysis and Technical Efficiency of Onion Farming In Lampung Selatan District

By

INTAN ANDYA BELLAPAMA

This study aims to analyze the risk of production, price and income, technical efficiency and the factors that affect the technical efficiency of shallot farming. The study was conducted in the District of Middle and District Ketapang, South Lampung Regency. The research location was chosen purposively with the consideration that this area is the center of shallot production in Lampung Province. Respondents of farmers as many as 63 people with the total population of shallot farmers in the research location is 323 people. Data collection was carried out in January-February 2021. The analysis used to calculate risk was the coefficient of variance (CV) formula, technical efficiency analysis using the frontier production equation model, and for the analysis of factors affecting technical efficiency using multiple regression analysis (OLS). The results of the study found that shallot farming in South Lampung Regency has a higher production risk compared to price risk and farmer behavior towards risk is included in the neutral category. Red bottom farm income is obtained by farmers for cash costs of Rp142,765,702.72/ha and total cost income of Rp135,893,272.89/ha with R/C values of 4.07 and 3.55, technical inefficiency with the following factors: Seeds that affect the production of shallots are land area, manure, ZA fertilizer, TSP/SP36 fertilizer, NPK fertilizer, and pesticides, and factors that affect the technical efficiency of shallot farming are land area, cost. shallot farming and farmer's behavior towards risk.

Keywords: Risk, Shallots, technical efficiency.

ABSTRAK

ANALISIS RISIKO DAN EFISIENSI TEKNIS USAHATANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

INTAN ANDYA BELLAPAMA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko produksi, harga dan pendapatan, efisiensi teknis dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani bawang merah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Penengahan dan Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan daerah ini merupakan sentra produksi bawang merah di Provinsi Lampung. Petani responden sebanyak 63 orang dengan total populasi petani bawang merah di lokasi penelitian sebanyak 323 orang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021. Analisis yang digunakan untuk menghitung risiko yaitu rumus coef varian (CV), analisis efisiensi teknis menggunakan model persamaan produksi frontier, dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis menggunakan analisis regresi berganda (OLS). Hasil yang didapatkan bahwa usahatani bawang merah di Kabupaten Lampung Selatan memiliki risiko produksi lebih tinggi dibandingkan dengan risiko harga dan perilaku petani terhadap risiko termasuk kedalam kategori netral. Pendapatan usahatani bawang merah yang didapatkan oleh petani atas biaya tunai sebesar Rp142.765.702,72/ha dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp135.893.272,89/ha dengan nilai R/C berturut-turut sebesar 4,07 dan 3,55, usahatani yang dilakukan belum efisien secara teknis dengan faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah bibit, luas lahan, pupuk kandang, pupuk ZA, pupuk TSP/SP36, pupuk NPK, dan pestisida, serta faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani bawang merah adalah luas lahan, biaya usahatani bawang merah dan perilaku petani terhadap risiko.

Kata kunci : Bawang merah, efisiensi teknis, risiko.